MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 9 Tahun 2026

PENGARUH VOLATILITAS PENJUALAN, SIKLUS OPERASI DAN TINGKAT HUTANG TERHADAP PERSISTENSI LABA

Restu Kinanti Alif Rahmawati[1], Tumirin[2]
Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Gresik
restukinanti24@gmail.com, tumirin@umg.ac.id

Abstract

This study aims to examine the influence of sales volatility, operating cycles, and debt levels on the persistence of profits of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020-2023 period. Using quantitative methods and multiple linear regression analysis, secondary data from the financial statements of 37 companies were analyzed to determine the significance and influence of each variable on the sustainability of profits. The results showed that of the three variables tested, only the operating cycle had a statistically significant effect on profit persistence. The regression model was simultaneously able to explain about 38.7% variation in profit persistence, and the data met classic regression assumptions such as normality and the absence of multicollinearity. These findings confirm the importance of operating cycle management in improving the stability of a company's profits.

Keywords: Profit Persistence, Sales Volatility, Operating Cycle, Debt Rate

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh volatilitas penjualan, siklus operasi, dan tingkat hutang terhadap persistensi laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023. Dengan menggunakan metode kuantitatif dan analisis regresi linier berganda, data sekunder dari laporan keuangan 37 perusahaan dianalisis untuk mengetahui signifikansi dan pengaruh masing-masing variabel terhadap keberlanjutan laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketiga variabel yang diuji, hanya siklus operasi yang berpengaruh signifikan secara statistik terhadap persistensi laba. Model regresi secara simultan mampu menjelaskan sekitar 38,7% variasi dari persistensi laba, dan data memenuhi asumsi klasik regresi seperti normalitas dan tidak adanya multikolinearitas. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan siklus operasi dalam meningkatkan kestabilan laba perusahaan.

Kata kunci: Persistensi Laba, Volatilitas Penjualan, Siklus Operasi, Tingkat Hutang

Article history
Received: Agustus 2026
Reviewed: Agustus 2026
Published: Agustus 2026

Plagirism checker no 80
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

1. Pendahuluan

Persistensi laba menunjukkan kemampuan perusahaan mempertahankan laba secara konsisten dan menjadi indikator penting bagi investor dalam memprediksi keuntungan di masa mendatang (Pratomo & Nuraulia, 2021). Kondisi ekonomi yang menantang membuat perusahaan perlu meningkatkan kinerja dan menjaga keberlanjutan laba (Asriyanti & Gunawan, 2022).

Persistensi laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu volatilitas penjualan, siklus operasi, dan tingkat hutang. Volatilitas penjualan yang tinggi dapat membuat laba tidak stabil, sedangkan volatilitas rendah mendukung keberlanjutan laba (Saptiani & Fakhroni, 2020; Lubrina & Ferawati, 2024). Siklus operasi yang lebih pendek dapat mempercepat penerimaan kas dan meningkatkan stabilitas laba (Paramita & Riharjo, 2024; Ardhana et al., 2024). Sementara itu, tingkat hutang yang tinggi dapat meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan sehingga berpotensi menurunkan persistensi laba (Emradini et al., 2024).

Dengan demikian, ketiga faktor tersebut penting dikaji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kemampuan perusahaan mempertahankan laba. Penelitian ini berjudul "Pengaruh Volatilitas Penjualan, Siklus Operasi dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba."

2. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan hasil mengenai faktor-faktor yang memengaruhi persistensi laba. Saputra dan Margaretha (2023) menemukan bahwa volatilitas arus kas berpengaruh positif terhadap persistensi laba, sedangkan volatilitas penjualan dan tingkat hutang tidak berpengaruh signifikan. Sementara itu, Gunawan dan Gurusinga (2022) menemukan bahwa volatilitas penjualan berpengaruh positif, sedangkan proporsi hutang berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

Penelitian ini menggunakan Teori Sinyal (Signaling Theory) yang menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan manajemen melalui laporan keuangan dapat menjadi sinyal bagi pihak eksternal dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan (Ariyanti et al., 2021). Persistensi laba merupakan indikator kualitas laba yang menunjukkan kemampuan laba saat ini dalam memberikan gambaran yang dapat diandalkan mengenai laba masa depan (Tarigan, 2022).

Volatilitas penjualan menggambarkan tingkat perubahan penjualan perusahaan. Fluktuasi penjualan yang tinggi dapat menghambat kestabilan laba dan meningkatkan ketidakpastian kinerja perusahaan (Emradini et al., 2024). Siklus operasi merupakan periode sejak pembelian persediaan hingga penerimaan kas dari pelanggan (Sarah et al., 2019). Siklus operasi berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memperkirakan arus kas masa depan. Tingkat hutang menunjukkan hubungan antara hutang dengan modal dan aset perusahaan serta mencerminkan sumber pendanaan dan risiko keuangan perusahaan (Putri & Putra, 2017).

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, volatilitas penjualan, siklus operasi, dan tingkat hutang diduga memiliki hubungan dengan persistensi laba. Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan tiga hipotesis, yaitu volatilitas penjualan berpengaruh positif terhadap persistensi laba (H1), siklus operasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba (H2), dan tingkat hutang berpengaruh positif terhadap persistensi laba (H3).

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh volatilitas penjualan, siklus operasi, dan tingkat hutang terhadap persistensi laba melalui analisis statistik (Adil et al., 2023). Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria perusahaan yang terdaftar selama periode penelitian, memiliki data yang lengkap terkait variabel penelitian, dan menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang tersedia di BEI dan situs resmi masing-masing perusahaan. Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi.

Variabel penelitian terdiri atas tiga variabel independen, yaitu volatilitas penjualan (X1), siklus operasi (X2), dan tingkat hutang (X3), serta satu variabel dependen, yaitu persistensi laba (Y). Persistensi laba menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kestabilan laba pada periode mendatang (Sarah et al., 2019). Volatilitas penjualan menggambarkan tingkat perubahan penjualan perusahaan yang dapat memengaruhi kestabilan dan prediktabilitas laba (Lubrina & Ferawati, 2024). Siklus operasi menunjukkan lamanya waktu yang dibutuhkan perusahaan sejak memperoleh persediaan hingga menerima kas dari penjualan (Paramita & Riharjo, 2024). Sementara itu, tingkat hutang diukur menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR) untuk menggambarkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang (Barus & Rica, 2014).

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS 25. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji kelayakan model. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi (Ghozali, 2018). Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinearitas berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), serta uji heteroskedastisitas melalui *scatterplot*. Selanjutnya, regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh volatilitas penjualan, siklus operasi, dan tingkat hutang terhadap persistensi laba (Suliyanto, 2018). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F, koefisien determinasi (Adjusted R^2), dan uji t dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Variabel dinyatakan berpengaruh signifikan apabila nilai signifikansinya < 0,05.

4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan 37 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023 dengan total 148 data pengamatan.

4. 1 Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Volatilitas Penjualan	37	,02	1,02	,1797	,21647
Siklus Operasi	37	1,41	3,63	2,1243	,32932
Tingkat Hutang	37	,00	,27	,0922	,06600
Persistensi Laba	37	,00	2,37	,6378	,58858
Valid N (listwise)	37				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, volatilitas penjualan memiliki nilai minimum 0,02, maksimum 1,02, dan rata-rata 0,1797; siklus operasi memiliki nilai minimum 1,41, maksimum

3,63, dan rata-rata 2,1243; tingkat hutang memiliki nilai minimum 0,00, maksimum 0,27, dan rata-rata 0,0922; sedangkan persistensi laba memiliki nilai minimum 0,00, maksimum 2,37, dan rata-rata 0,6378.

4. 2 Tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Volatilitas Penjualan	Siklus Operasi	Tingkat Hutang	Persistensi Laba	Unstandardized Residual
N		37	37	37	37	37
Normal Parameters[a,b]	Mean	,1797	2,1243	,0922	,6378	-,0315301
	Std. Deviation	,21647	,32932	,06600	,58858	,46182273
Most Extreme Differences	Absolute	,266	,266	,168	,154	,137
	Positive	,266	,266	,168	,154	,137
	Negative	-,230	-,140	-,083	-,139	-,105
Test Statistic		,266	,266	,168	,154	,137
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000[c]	,000[c]	,010[c]	,027[c]	,077[c]

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi persyaratan analisis. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi 0,077 > 0,05, sehingga residual berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, sehingga tidak terdapat multikolinearitas. Selain itu, hasil *scatterplot* menunjukkan bahwa titik residual menyebar secara acak di sekitar angka 0, sehingga tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas.

Hasil analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan Persistensi Laba = -1,235 + 0,411 Volatilitas Penjualan + 0,927 Siklus Operasi – 1,851 Tingkat Hutang + e. Secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, ditunjukkan oleh nilai F sebesar 6,941 dengan signifikansi 0,001 < 0,05. Nilai R^2 sebesar 0,387 menunjukkan bahwa volatilitas penjualan, siklus operasi, dan tingkat hutang mampu menjelaskan 38,7% variasi persistensi laba, sedangkan 61,3% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian.

Secara parsial, volatilitas penjualan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap persistensi laba dengan nilai koefisien 0,411 dan signifikansi 0,298 > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa fluktuasi penjualan bukan merupakan faktor dominan dalam menentukan persistensi laba. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menerapkan manajemen risiko, diversifikasi pendapatan, efisiensi operasional, dan pengendalian biaya. Hasil ini sejalan dengan Riskiya dan Africa (2022) serta Saptiani dan Fakhroni (2020), yang menunjukkan bahwa volatilitas penjualan tidak selalu berdampak signifikan terhadap keberlanjutan laba.

Siklus operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba dengan koefisien

0,927 dan signifikansi 0,001 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan siklus operasi memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan perusahaan mempertahankan laba. Temuan ini sejalan dengan Paramita dan Riharjo (2024) serta Sarah et al. (2019), yang menunjukkan bahwa siklus operasi berkaitan dengan kestabilan laba dan kemampuan perusahaan mengelola kegiatan operasionalnya.

4. 3 Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1 (Constant)	-1,235	,563		-2,194	,035		
Volatilitas Penjualan	,411	,389	,151	1,057	,298	,909	1,100
Siklus Operasi	,927	,246	,519	3,777	,001	,984	1,016
Tingkat Hutang	-1,851	1,284	-,208	-1,441	,159	,896	1,116

Sementara itu, tingkat hutang berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien -1,851 dan nilai signifikansi 0,159 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat hutang bukan faktor utama yang menentukan persistensi laba. Kemampuan perusahaan mengelola kewajiban, menggunakan dana hutang secara produktif, melakukan efisiensi operasional, serta menjaga arus pendapatan dapat mengurangi dampak hutang terhadap kestabilan laba. Temuan ini sejalan dengan Yoana et al. (2024) dan Gusnita dan Taqwa (2019) yang menemukan bahwa tingkat hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

5.Kesimpulan

Kesimpulan dan Saran: Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara simultan variabel Volatilitas Penjualan, Siklus Operasi, dan Tingkat Hutang berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba (ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji F sebesar 0,001 < 0,05). Namun, secara parsial hanya Siklus Operasi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba, dengan nilai signifikansi 0,001 (< 0,05). Variabel Volatilitas Penjualan dan Tingkat Hutang tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Persistensi Laba karena masing-masing memiliki nilai signifikansi 0,298 dan 0,159 (> 0,05). Hal ini berarti bahwa hanya efisiensi dalam pengelolaan siklus operasi yang benar-benar berperan dalam menjaga kestabilan laba perusahaan secara konsisten dari waktu ke waktu, sedangkan fluktuasi penjualan dan tingkat utang tidak memberikan dampak langsung yang signifikan terhadap keberlanjutan laba.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek dan periode penelitian agar hasilnya dapat digeneralisasikan pada sektor dan kondisi yang lebih beragam. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi persistensi laba, seperti arus kas operasi, ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur kepemilikan, dan kualitas audit, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi persistensi laba.

DAFTAR PUSTAKA

Adil, A., Liana, Y., Mayasari, R., Lamonge, A. S., Ristiyana, R., Saputri, F. R., Jayatmi, I., Satria, E. B., Permana, A. A., & Rohman, M. M. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori dan Praktik. In *Jakarta: Get Press indonesia*.

Ardhana, S. A., Murdijaningsih, T., & Octisari, S. K. (2024). Determinan Persistensi Laba Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclical yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2018-2022. *Majalah Imiah Manajemen Dan Bisnis*, *21*(1), 140–146.

Ariyanti, D., Ermaya, H. N. L., & Nugraheni, R. (2021). Determinasi Persistensi Laba pada Perusahaan di Indonesia. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, *2*(1), 1014–1032.

Asriyanti, W. Y., & Gunawan, J. (2022). Pengaruh Leverage dan Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *2*(2), 1035–1048.

Barus, A. C., & Rica, V. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, *4*(2), 71–80.

Emradini, R., Hamzah, H., & Oktaviyah, N. (2024). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Leverage Dan Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba Perusahaan Sektor Perindustrian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, *7*(5), 1770–1784.

Fanani, Z. (2010). Analisis faktor-faktor penentu persistensi laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *7*(1), 6.

Fauzia, E. (2016). Pengaruh keandalan akrual dan siklus operasi terhadap persistensi laba pada perusahaan retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kajian Akuntansi*, *17*(2), 9–18.

Fionasari, D. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018. *Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, *1*(1), 28–40.

Ghozalli, I. (2018). Alplikalsi Alnallisis Multivalrialte dengaln Programlm IBM SPSS 25. *Semalralng: Baldaln Penerbit Universitals Diponegoro*.

Gunawan, Y., & Gurusinga, L. B. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Hutang, Arus Kas Operasi Dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, *14*(1), 114–122.

Gusnita, Y., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Keandalan Akrual, Tingkat Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *1*(3), 1131–1150.

Khasanah, A. U. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, *3*(1), 66–74.

Lee, R. M., Panjaitan, F., & Hasibuan, R. (2018). Analisis Volatilitas Arus Kas, Tingkat Hutang dan Siklus Operasi terhadap Persistensi Laba (Studi Kasus pada PT. Timah (Persero) Tbk Pangkalpinang). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Keuangan*, *5*(1), 14–21.

Lubrina, S. P., & Ferawati, R. (2024). Pengaruh Book Tax Differences, Tingkat Hutang, Volatilitas Arus Kas, Dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *Jurnal Keuangan Dan Manajemen Akuntansi*, *6*(4).

Paramita, I. G. A. I., & Riharjo, I. B. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Financial Leverage, Dan Siklus Operasi Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, *13*(1).

Pratiwi, S. A., & Suwarno, A. E. (2024). Peran Kepemilikan Manajerial dalam Hubungan Antara Tingkat Utang, Siklus Operasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *4*(3), 599–613.

Pratomo, D., & Nuraulia, A. N. (2021). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan konsentrasi kepemilikan terhadap persistensi laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, *23*(1), 13–22.

Puspita, O., & Poerwati, T. (2024). Pengaruh Volatilitas Penjualan, Volatilitas Arus Kas Operasi Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2020–2022. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, *17*(1), 32–47.

Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh leverage, profitability, ukuran perusahaan dan proporsi kepemilikan institusional terhadap tax avoidance. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, *19*(1), 1–11.

Riskiya, F. U., & Africa, L. A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, *6*(1), 97–114.

Saptiani, A. D., & Fakhroni, Z. (2020). Pengaruh Volatilitas Penjualan, Volatilitas Arus Kas Operasi, Dan Hutang Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, *12*(1), 201–211.

Saputra, M. D. R., & Asyik, N. F. (2017). Pengaruh profitabilitas, leverage dan corporate governance terhadap tax avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, *6*(8).

Saputra, W. S., & Margaretha, P. (2023). Pengaruh Volatilitas Penjualan, Volatilitas Arus Kas dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, *14*(2), 73–86.

Sarah, V., Jibrail, A., & Martadinata, S. (2019). Pengaruh Arus Kas Kegiatan Operasi, Siklus Operasi, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Tambora*, *3*(1), 45–54.

Suliyanto, P., & MM, P. D. (2018). *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi*. Tesis & Disertasi. Yogyakarta: Andi Publisher.

Susilo, T. P., & Anggraeni, B. M. (2017). 4 Analisis Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Tingkat Utang, Siklus Operasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba. *Media Riset Akuntansi*, *6*(1), Hal-4.

Syahputri, A. Z., Della Fallenia, F., & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, *2*(1), 160–166.

Tarigan, S. B. R. (2022). Pengaruh persistensi laba, struktur modal, kualitas audit, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. *EBISTEK: Ekonomika, Bisnis Dan Teknologi*, *5*(1).

Warnika, W. R., & Utami, E. S. (2024). Pengaruh Book Tax Differences Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2019-2023. *LAND JOURNAL*, *5*(2), 299–314.

Yoana, F., Tarigan, T. M., & Prasetyo, C. Y. (2024). Dampak Kuantitas Akrual, Volatilitas Arus Kas Operasi dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, *5*(1), 24–37.

Zaimah, N. H., & Hermanto, S. B. (2018). Pengaruh volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, besaran akrual, tingkat utang dan siklus operasi terhadap persistensi laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, *7*(8).